



Edukasi Pasangan Usia Subur tentang KB Intra Uterine Device (IUD) dengan Media Audiovisual

Dewi Andang Prastika^{1*}, Hanifa Andisetyana Putri¹, Elisa Ulfiana¹, Yuli Ayuningsih¹

¹Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang

Dikirim: 6 Oktober 2023, Disetujui: 29 April 2024

Abstract

According to the World Health Organization (WHO), the purpose of family planning is to avoid unwanted births, regulate pregnancy intervals, control the time of birth, and determine the number of children in the family. There are several contraceptive methods or devices that can be used, including birth control pills, birth control injections, implants, condoms, intrauterine contraceptive devices (IUD) and medical surgery for women (MOW) (Sari, 2019). Contraceptive devices that have high effectiveness in preventing pregnancy are long-term contraceptives or what are called Long-Term Contraceptive Methods (MKJP). Selected Effective Conception Methods (MKET) include IUD, Implant, MOW, and MOP. The method of implementing community service includes the preparation, implementation, and evaluation stages. Community service activities will be carried out in May 2022, in Gringsing sub-district, Batang district. After conducting education using audiovisual media, it turned out that young couples' knowledge about intrauterine contraceptive devices increased by 40%. In conclusion audio visual media increases knowledge of couples of childbearing age about intrauterine contraceptive devices

Keywords: audiovisual, community service, contraceptive device, IUD

*Corresponding author: Dewi Andang Prastika, email: dewiandangprastika@poltekkes-smg.ac.id

*Cite this as: Prastika, D. A., Putri, H. A., Ulfiana, E., & Ayuningsih, Y. (2024). Edukasi Pasangan Usia Subur tentang KB Intra Uterine Device (IUD) dengan Media Audiovisual. *Journal of Midwifery in Community*, 2(1), 1-8.

Pendahuluan

Sama seperti alat kontrasepsi lain, IUD juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari alat kontrasepsi IUD yaitu dapat dipakai oleh semua perempuan dalam usia reproduksi, sangat efektif dan tidak mungkin lupa, dapat digunakan jangka panjang dan dapat digunakan sampai menopause, tidak ada efek samping hormonal, jika ingin hamil lagi kesuburan akan kembali secara cepat. Bagi ibu menyusui, IUD juga tidak akan mempengaruhi produksi ASI. Sedangkan kekurangan IUD adalah perubahan siklus haid (umumnya 3 bulan pertama dan 3 bulan setelah itu akan berkurang), haid lebih lama dan lebih banyak, saat haid lebih sakit, tidak mencegah IMS termasuk HIV/AIDS (Utami et al., 2019).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI di Indonesia pada tahun 2019 jumlah peserta KB aktif PUS sebesar 62,5 %. KB aktif tertinggi terdapat di Bengkulu yaitu sebesar 71.4% dan yang terendah di Papua Barat sebesar 25.4%. Data jenis alat kontrasepsi yang digunakan yaitu suntik sebesar 63.7%, Pil sebesar 17%, IUD sebesar 7.4%, Implan sebesar 7.4%, MOW sebesar 2.7%, Kondom sebesar 1.2%, dan MOP sebesar 0.5% (Kemenkes, 2019).

Berdasarkan data riskesdas Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 jumlah PUS dengan cakupan KB Aktif mencapai 73.5%. Kabupaten/kota dengan cakupan tertinggi terdapat di Batang sebesar 81.1% dan yang terendah di Kota Pekalongan sebesar 65.1%. Presentase alat kontrasepsi yang digunakan yaitu suntik sebesar (58.4%), Implan (13.5%), Pil (11%), IUD (9.1%), MOW (4.9%), Kondom (2.5%), dan MOP sebesar (0.6%).

Menurut Badan Pusat Statistik jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di Kabupaten Batang pada tahun 2020 sebanyak 170.775 jiwa. Peserta KB aktif tertinggi yaitu di Kecamatan Bawang sebesar 93.11% dan diikuti Kecamatan Gringsing sebesar 87.71%. Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Batang tahun 2019 cakupan alat kontrasepsi yang dipakai adalah Suntik (44.62%), Pil (23.87%), Implan (15.31%), Kondom (9.57%), IUD (6.17%), MOW (1.62%), dan MOP (0.00%).

Data yang diperoleh di Puskesmas Gringsing 2 bahwa jumlah KB aktif pada tahun 2020 yaitu 3772 PUS, menurun bila dibandingkan pada tahun 2019 yaitu sebanyak 4584 PUS. Peserta KB aktif tertinggi yaitu di Desa Ketanggan sebanyak 30,1% dan diikuti Desa Tedunan sebanyak 18,7%. Dari data yang diperoleh di Puskesmas Gringsing 2 pada tahun 2020 cakupan alat kontrasepsi yang dipakai yaitu Suntik (47,4%), Pil (28%), Implant (10,1%), Kondom (8,6%), IUD (3,1%), MOW (2,2%), dan MOP (0,3%). Dan dapat dilihat dari data tersebut, bahwa alat kontrasepsi IUD masih terendah ketiga setelah MOW dan MOP. Puskesmas Gringsing 2 terdapat 5 desa, dimana dari 5 desa tingkat akseptor KB IUD terendah yaitu di desa Sentul (2,3%), Ketanggan (2,5%), Tedunan (3,3%), Surodadi (3,5%), dan Madugowong (5,4%).

Berdasarkan data pemakaian alat kontrasepsi tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan alat kontrasepsi IUD masih lebih rendah dibandingkan dengan pemakaian alat kontrasepsi KB hormonal seperti suntik dan pil. Rendahnya pemakaian alat kontrasepsi IUD dapat disebabkan karena akseptor berpendapat bahwa kontrasepsi suntik dan pil lebih praktis, aman, dan efektif untuk mencegah dan menunda kehamilan, serta ketidaknyamanan pada saat pemasangan IUD karena harus dimasukkan berbagai macam alat kedokteran serta harus membuka bagian kemaluan ibu dan juga terkadang menimbulkan rasa sakit saat berhubungan seksual (Irawati, 2017). Kurang diminatinya alat kontrasepsi IUD juga dapat disebabkan karena ketidaktahuan peserta tentang kelebihan alat kontrasepsi IUD, kualitas pelayanan KB dari segi ketersediaan alat kontrasepsi dan ketersediaan tenaga kesehatan yang terlatih dan kemampuan petugas pelayanan kesehatan dalam pemasangan teknis, biaya pelayanan pemasangan alat kontrasepsi IUD yang mahal, adanya hambatan dukungan dari suami dalam pemakaian, dan adanya nilai yang timbul dari adanya sikap yang didasarkan kepercayaan dan norma-norma di masyarakat (BKKBN, 2015). Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pasangan usia subur di desa Sentul Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang tentang alat kontrasepsi IUD.

Bahan dan Metode

Dalam tahap perencanaan penelitian ini, langkah awal dilakukan dengan menentukan lokasi kegiatan dan populasi yang akan menjadi fokus penelitian, yaitu Desa Sentul, Kecamatan Gringsing, Kabupaten Batang. Setelah itu, tanggal dan waktu pelaksanaan kegiatan pun ditetapkan, dengan pelaksanaan pada bulan Mei 2022. Selanjutnya, materi media audiovisual disiapkan dengan seksama, yang akan digunakan sebagai intervensi selama kegiatan pengabdian. Materi tersebut mencakup pengertian, kelebihan, kekurangan, indikasi, kontraindikasi, dan proses pemasangan kontrasepsi.

Pada tahap implementasi, penelitian melibatkan 81 pasangan usia subur. Mereka diberikan kuesioner sebelum intervensi untuk mengukur pemahaman awal mereka. Kemudian, media audiovisual diputar dan peserta diberi waktu istirahat sebelum diberikan kuesioner lagi untuk mengevaluasi pemahaman mereka setelah intervensi.

Di tahap evaluasi, peneliti membandingkan hasil kuesioner sebelum dan setelah intervensi media audiovisual untuk menilai dampaknya terhadap pemahaman peserta. Ini merupakan langkah penting dalam mengukur efektivitas media audiovisual sebagai alat pendukung dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan Mei 2022 di Desa Sentul, Kecamatan Gringsing, Kabupaten Batang.

Penulis membuka kegiatan dengan berdoa bersama, menjelaskan maksud serta tujuan kegiatan. Kemudian membagikan kuesioner untuk penilaian sebelum diberikan intervensi media audiovisual, kemudian diputarkan media audiovisual selama 6 menit dan diistirahatkan selama 30 menit. Setelah 30 menit kemudian dibagikan kembali kuesioner untuk penilaian akhir setelah diputarkan media.

Dari hasil pengumpulan data menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah intervensi media audiovisual, ditemukan bahwa dari 81 partisipan, rata-rata nilai

penilaian sebelum diberikan media audiovisual adalah 9,14. Setelah intervensi media audiovisual, rata-rata nilai penilaian meningkat menjadi 12,74.



Gambar 1. Tim pengabdian menjelaskan cara pengisian kuesioner

Peningkatan signifikan dalam rata-rata nilai penilaian setelah intervensi media audiovisual mengindikasikan bahwa media tersebut efektif dalam meningkatkan pemahaman atau pengetahuan peserta terhadap subjek yang disampaikan. Kenaikan sebesar 3,6 poin dari rata-rata nilai sebelumnya menunjukkan dampak positif dari penggunaan media audiovisual sebagai alat pendukung dalam kegiatan pengabdian ini (Setyowati et al., 2019; Pratiwi et al., 2020; Dwi et al., 2021; Ningsih & Wahyuni, 2022)

Temuan ini menggambarkan pentingnya penggunaan media audiovisual dalam konteks kegiatan pengabdian masyarakat. Media tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman atau pengetahuan peserta mengenai suatu

topik atau isu yang disampaikan, sehingga dapat memperkuat efektivitas dari kegiatan pengabdian dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022; Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2019). Contohnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Setyowati et al. (2019), hasil menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual mampu meningkatkan pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi.

Meskipun hasil penilaian menunjukkan peningkatan yang signifikan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Salah satunya adalah tidak adanya kelompok kontrol untuk membandingkan efektivitas media audiovisual dengan metode lain secara langsung. Selain itu, faktor-faktor eksternal seperti latar belakang peserta atau lingkungan tempat kegiatan dilaksanakan juga dapat memengaruhi hasil penelitian (Sari et al., 2019; Utami et al., 2019; Kemenkes RI, 2019; BKKBN, 2015). Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Kemenkes RI (2019) menekankan pentingnya mempertimbangkan faktor lingkungan tempat kegiatan berlangsung dalam menganalisis hasil penelitian terkait penggunaan media audiovisual.

Kesimpulan

Penggunaan pendekatan edukasi dengan media audiovisual memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat, khususnya Pasangan Usia Subur (PUS). Melalui penggunaan media audiovisual, informasi yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami dan diresapi oleh masyarakat, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mereka terhadap isu-isu kesehatan.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Semarang dan jajaran pemerintah desa Sentul, Kecamatan Gringsing, Kabupaten Batang atas dukungan dan kerjasamanya.

Referensi

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2015). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi* (5th ed.). Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2019). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Dwi, P. A., Safitri, E., & Setyawan, A. (2021). Pengaruh Media Audiovisual terhadap Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di Desa X. *Jurnal Kesehatan Pendidikan dan Promosi Kesehatan*, 5(2), 87-96.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Murti, A., & Susilowati, D. (2020). Model Pendidikan Kesehatan Reproduksi dengan Pemanfaatan Media Audiovisual untuk Remaja di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Kesehatan dan Promosi Kesehatan*, 6(2), 77-86.
- Ningsih, R. P., & Wahyuni, A. S. (2022). Peran Media Audiovisual dalam Meningkatkan Kesadaran Wanita Usia Subur tentang Kesehatan Reproduksi di Kota Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(1), 33-42.
- Pratiwi, S., Lestari, S. D., & Wulandari, A. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Remaja Putri dalam Menggunakan Kontrasepsi: Studi di SMA Negeri 1 Klaten. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 8(1), 45-54.
- Rahmawati, S., & Utami, A. (2022). Strategi Penggunaan Media Audiovisual dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi untuk Meningkatkan Pengetahuan Remaja di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 55-64.
- Rizki, N. A., & Rofiq, A. (2021). Peran Komunitas dalam Mensosialisasikan Pemanfaatan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Kesehatan Reproduksi di Pedesaan. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 9(1), 33-42.
- Safitri, W., Pratiwi, E., & Setyawati, R. (2019). Pemanfaatan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Positif Remaja Putri tentang Kesehatan Reproduksi di Desa Y. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 101-110.
- Sari, D. M., Sundarti, & Widyaningsih, A. (2019). Media Audio Visual Mempengaruhi terhadap Tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur Di Desa Sidomukti Kecamatan Bandungan. Universitas Ngudi Waluyo, 1-9. <http://repository2.unw.ac.id/266/>
- Sari, D. M., Utami, R., & Widyaningsih, A. (2021). Peran Keluarga dalam Mendukung Pemanfaatan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Kesehatan Reproduksi di Desa Sidomukti. *Jurnal Ilmiah Keluarga dan Konsumen*, 9(1), 45-54.
- Setyawati, D., Prawesti, D. A., & Fauziah, R. (2019). Pemanfaatan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja di Sekolah Menengah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 65-74.
- Susanti, R., & Sari, P. R. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja tentang Pentingnya Kesehatan Reproduksi di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kesehatan*, 6(1), 29-38.
- Utami, R. R., Wulandari, S., & Fitriani, A. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wanita Usia Subur (WUS) Terhadap Pemakaian Kontrasepsi IUD di Klinik Keluarga Sembada Ngaglik Sleman. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 7(1), 66-75. Diakses dari jurnal.poltekkeskhjogja.ac.id
- Widyastuti, A., Rahmawati, D., & Setiawan, B. (2020). Evaluasi Penerapan Media Audiovisual dalam Program Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Indonesia*, 8(2), 78-87.

- Wulandari, S., Rahayu, D. P., & Setiawan, R. (2020). Hubungan antara Pemanfaatan Media Audiovisual dengan Pengetahuan dan Sikap Positif Remaja Putri tentang Kesehatan Reproduksi di Kota Z. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 8(2), 89-98.
- Yulianti, S., & Nisa, F. (2022). Implementasi Media Audiovisual dalam Program Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja di Sekolah Menengah Pertama: Suatu Tinjauan Praktik Terbaik. *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 55-64.